

SARI

Kuntariningsih, 2010. *Bentuk Penyajian Seni Tari Kendalen Wirayuda Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Drs. Hartono, M. Hum. Pembimbing II : Drs. Indriyanto, M. Hum.

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2010 sampai bulan Juni 2010 di Dusun Kendal Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Seni Tari Kendalen merupakan kesenian tradisional yang hanya ada di Dusun Kendal Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Seni Tari Kendalen adalah kesenian Kuda Lumping yang memiliki keunikan pada gerak-gerak mengendalikan kuda yang terbuat dari keping atau anyaman bambu, dipentaskan pada acara-acara tertentu di tempat terbuka.

Permasalahan pokok dalam penelitian adalah Bagaimana bentuk penyajian Seni Tari Kendalen Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?, dengan sub permasalahan yaitu : Bagaimana bentuk gerak, pola lantai, dan unsur pendukung Seni Tari Kendalen Wirayuda Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang?.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, memahami, dan menjelaskan bentuk penyajian Seni Tari Kendalen Wirayuda Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan bentuk Seni Tari Kendalen Wirayuda Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan teknik pemeriksaan

keabsahan data melalui uji validitas. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seni Tari Kendalen Wirayuda Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang merupakan jenis kesenian tradisional yang penyajiannya menampilkan tari-tarian dengan iringan suara gamelan yang membawakan gendhing-gendhing dan nyanyian Jawa. Bentuk penyajiannya dibagi dalam dua babak yaitu babak Bendrong dan babak Umbaran yang terdiri dari pembukaan, penyajian tari atau tari inti, dan penutup. Masing-masing babak ditarikan oleh 14 penari putra dengan properti kuda lumping. Penyajian seni tari Kendalen didukung unsur-unsur iringan, properti, tempat pentas, rias, dan busana.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran antara lain: mengadakan pelatihan-pelatihan, menjalin kerjasama antara seniman, masyarakat dan instansi terkait dari pemerintah agar Seni Tari Kendalen tetap lestari dan berkembang sehingga lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dan masyarakat di daerah lain di Kabupaten Semarang bahkan di Jawa Tengah.

